



Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Masyarakat usia 21-35 Tahun di DKI Jakarta)

Vellaniar Yunias Anggarini^a, Selamat Riyadi^b

^aABFI Perbanas Institute, Indonesia

^bUniversitas Budi Luhur, Indonesia

* Corresponding author e-mail: Vellaniar.yunias@gmail.com , selamat.riyadi@budiluhur.ac.id

ARTICLE INFO

DOI:
10.32502/jimn.v11i2.3701

Article history:

Received:
01 April 2021

Accepted:
30 Mei 2021

Available online:
15 Juni 2021

Keyword:

Literasi Keuangan, Faktor Demografi, Minat Berinvestasi, Pasar Modal

ABSTRACT

This study aims to analyze and obtain empirical evidence of the influence of financial literacy and demographic factors on public interest in investing in the capital market. This research is a quantitative research with data collection methods using questionnaires distributed to the public in DKI Jakarta with the condition that people who already have income which are 4,836,980 correspondents. A minimum sample of 100 respondents is obtained by calculating the sample using the Slovin technique and data processing is assisted by using SPSS statistical software, the feasibility test of the data in this study uses validity and reliability tests, while for the analytical method using descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study are financial literacy has no significant effect on people's interest in investing in the capital market, while demographic factors have a significant effect on public interest in investing in the capital market but after a feasibility test on the two independent variables the results are both variables have a significant effect on people's interest in investing in the capital market.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebar kepada masyarakat di DKI Jakarta dengan syarat masyarakat yang sudah berpenghasilan yakni sebanyak 4.836.980 koresponden. Sampel yang diambil minimal sebanyak 100 responden didapatkan dengan perhitungan sampel menggunakan teknik slovin dan pengolahan data dibantu dengan menggunakan software statistik SPSS, uji kelayakan data pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas sedangkan untuk metode analisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal sedangkan untuk faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal tetapi setelah dilakukan uji kelayakan terhadap kedua variabel bebas hasilnya adalah kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Pada era ASEAN Economic Community (AEC) ini penduduk Indonesia harus mempersiapkan diri baik dari segi mental maupun kemampuan untuk menghadapi persaingan secara terbuka dengan berbagai negara di ASEAN. Salah satu kemampuan yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi persaingan ini yaitu bijak dalam menyikapi masalah keuangan. Pada era ini setiap komponen pada masyarakat, termasuk didalamnya adalah pendidikan perkuliahan bagi para mahasiswa yang akan memperoleh pengetahuan mengenai keadaan yang sedang berlangsung saat ini dan berusaha mencari solusi dari permasalahan yang terjadi pada berbagai sektor yang semakin kompleks termasuk sektor ekonomi.

Di era modern saat ini masyarakat mulai memahami dan tertarik dengan investasi baik investasi asset atau investasi di pasar modal, sejarah pasar modal sendiri sudah ada sejak zaman kolonial abad ke -19 yang dimulai dengan jual beli saham dan obligasi. Dengan adanya Bursa Efek Indonesia yang didalamnya terdapat 649 perusahaan yang terdaftar memudahkan kita untuk memilih perusahaan yang akan kita investasikan. (OJK,2018).

Pasar Modal sendiri memiliki peran yang penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan 2 fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Dana yang diperoleh dari pasar modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai

dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument.

Kini semua kegiatan pasar modal diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lembaga negara yang dibentuk berdasarkan UU No. 21 Tahun 2011. OJK adalah lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain dan berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidik yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Selain mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh pasar modal, sektor jasa keuangan lainnya yang diawasi langsung olehnya adalah perbankan, asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga pembiayaan ekspor Indonesia, perusahaan pembiayaan sekunder perumahan dan penyelenggara program jaminan sosial, pensiun dan kesejahteraan.

Pasar modal yang ada di Indonesia didalamnya terdapat pihak-pihak yang berkaitan satu sama lain salah satunya fasilitator. Fasilitator yang terdapat di pasar modal terdiri dari Bursa Efek Indonesia yaitu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka, lalu ada Lembaga Kliring dan Penjaminan yang diselenggarakan oleh KPEI yaitu pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa serta terdapat Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian diselenggarakan oleh KSEI, yaitu pihak yang menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek dan pihak lain.

Pada struktur pasar modal Indonesia, didalamnya terdapat lembaga- lembaga yang melaksanakan kegiatan pasar modal dengan berbagai tugas. Selain fasilitator, didalamnya terdapat pelaku pasar modal yang terdiri dari

perusahaan efek yaitu yang melakukan kegiatan sebagai perantara sedangkan pedagang efek merupakan pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain, penjamin emisi efek yang merupakan pihak pembuat kontrak emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual dan manajer investasi yaitu pihak yang usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah, lalu terdapat lembaga yang menjadi penunjang pasar modal yaitu biro administrasi efek, kustodian, wali amanat dan pemeringkat efek, serta terdapat profesi penunjang pasar modal yang terdiri dari akuntan, konsultan hukum, penilai dan notaris.

Dari data KSEI (Kustodian Sentra Efek Indonesia) Tahun 2019 2,48 juta penduduk Indonesia berinvestasi di Pasar Modal, jumlah ini relatif kecil yakni hanya sekitar 1% dari total penduduk Indonesia. Rasio keterlibatan Indonesia di Pasar Modal dunia juga hanya 5% sangat jauh dibandingkan dengan negara tetangga Singapura sebesar 26%, Malaysia 9% bahkan Amerika Serikat sebesar 55%.KSEI (Kustodian Sentra Efek Indonesia) mencatat investor pasar modal usia 21-35 tahun sebanyak 14,08 % , 35-40 tahun 25% , 41-50 tahun sebanyak 39,16 % , 51-60 tahun 10,98 % , dan 61-70 tahun 4,23 % . Hal ini dirasa cukup tidak selaras karena di usia 21-35 tahun tersebut seharusnya masyarakat cenderung masih produktif, memiliki semangat dan keberanian mengambil resiko yang lebih besar mengingat faktor lain seperti berkeluarga belum menjadi pertimbangan dalam pengelolaan keuangan.

Kajian Literatur Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pengertian pasar modal adalah

Dinas Penanaman Modal tahun 2019 menyebutkan DKI Jakarta memiliki jumlah investor dan realisasi investasi tertinggi secara nasional di triwulan I-III dengan Surabaya dan Bali di peringkat berikutnya.Data KSEI juga menyatakan jumlah investor yang berasal dari kalangan pelajar berada di urutan kedua setelah segmen profesi pegawai dengan presentase 16,77 % , hal ini mungkin akan membuat kita bertanya bagaimana dan darimana mereka mendapatkan info mengenai pasar modal di Indonesia, serta sumber dana yang digunakan para pelajar untuk berinvestasi di pasar modal itu sendiri.

Di dunia perkuliahan sendiri memang sudah banyak sosialisasi mengenai Pasar modal dan seperti apa kinerja keuangan, suku bunga serta dampak inflasi terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tetapi banyak mahasiswa dan masyarakat yang masih kurang pengetahuan mengenai pasar modal itu sendiri karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan itu menjadikan masyarakat tersebut tidak yakin untuk berinvestasi di pasar modal. Mereka menilai bahwa mereka tidak paham bagaimana prosedur dan tata cara investasi yang tepat, mereka hanya mengetahui secara umum bahwa investasi memang dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Beberapa masyarakat masih takut untuk terjun langsung mengelolanya dan masih meragukan kemampuannya dalam berinvestasi jika mereka tidak paham betul mengenai investasi itu sendiri karena mereka hanya mendapatkan ilmu investasi dalam waktu yang singkat. Pengetahuan yang kurang mengenai investasi membuat mereka ragu akan kemampuannya dan merasa tidak yakin dapat melakukannya.

kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek sendiri adalah surat berharga, yaitu surat

pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Sedangkan menurut (Situmorang, 2008) Pasar modal adalah perdagangan instrumen keuangan “sekuritas” jangka Panjang, baik dalam bentuk modal sendiri “stocks” maupun utang “bonds” baik diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta. Sedangkan dalam jurnalnya Permatasari (2018) menyebutkan pengertian pasar modal merupakan tempat dimana diperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang antara penjual dan pembeli baik itu individu, korporasi maupun pemerintah. Beberapa

Produk-Produk Di Pasar Modal diantaranya :

1. Reksa Dana, adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksa dana untuk digunakan sebagai modal investasi.
2. Saham., adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan wujudnya adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.
3. Saham Preferen, adalah gabungan antara obligasi dan saham biasa yang artinya disamping memiliki karakteristik obligasi juga memiliki karakteristik saham biasa. Keistimewaan saham ini adalah memberikan penghasilan yang lebih pasti.
4. Obligasi, adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman pada dasarnya obligasi sama persis dengan memiliki deposito berjangka hanya saja obligasi dapat diperdagangkan.
5. Waran, adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu. Dan harga yang sudah ditentukan biasanya waran dijual

bersamaan dengan surat berharga lainnya seperti obligasi dan saham

6. Right Issue, adalah hak bagi pemodal membeli saham baru yang dikeluarkan emiten dan karena merupakan hak maka investor tidak terikat untuk membelinya.

Minat Masyarakat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah, keinginan. Sedangkan dalam bukunya (Suryabata, 1998) mengatakan minat adalah kecenderungan diri dalam individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi suatu objek. Dari penjelasan diatas minat sendiri juga bisa diartikan sebagai rasa suka terhadap suatu hal atau aktifitas tanpa adanya paksaan. Bisa dikatakan minat masyarakat sendiri sangat berpengaruh terhadap kegiatan di Pasar Modal disamping faktor- faktor lain keinginan individu itu sendiri merupakan hal yang sangat penting.

Keputusan Investasi

Menurut bukunya (Sutrisno, 2012) Keputusan investasi diungkapkan sebagai masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam investasi-investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa depan. Karena seperti yang kita tahu bahwa investasi adalah menysihkan harta kita demi mendapatkan keuntungan di masa depan dalam bukunya (Tandelilin, 2010) juga mengatakan bahwa individu seharusnya membuat keputusan seperti seberapa banyak penghasilan yang seharusnya dihabiskan atau dikonsumsi dan berapa banyak yang digunakan untuk investasi menurut preferen, preferen di sini adalah jenis investasi apa yang akan dipilih oleh individu tersebut.(Tandelilin, 2010) juga menyebutkan bahwa investasi dapat berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset riil seperti tanah,emas, rumah dan aset riil lainnya atau bisa pada aset finansial seperti obligasi, saham deposito dll yang

sudah di jelaskan di sub bab sebelumnya di produk pasar modal dimana dalam penelitian kali ini penulis meneliti minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal atau aset finansial bukan terhadap aset riil.

Literasi Keuangan

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan , 2014) Definisi literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan dalam bukunya (Manurung, 2009) menjelaskan definisi literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Dalam penelitiannya Tslitsa(2016) menjelaskan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.

Menurut (Budiono, 2011) ada 5 aspek dalam literasi keuangan, yaitu :

1. Basic Persona Finance, meliputi bergabai pemahaman dasar seseorang dalam sebuah sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, opportunity, cost , nilai waktu , likuiditas aset dan lainnya.
2. Money Management, mempelajari tentang seseorang individu dalam pengelolaan uang pribadi mereka dimana semakin banyak pemahaman tentang financial literacy maka semakin baik pula pengelolaan uang pribadi mereka.
3. Credit dan Debt Management, adalah serangkaian aktivitas dan komponen yang saling berkaitan satu sama lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

4. Saving dan Investement, adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak dipakai untuk aktivitas konsumsi, sedangkan bagian tabungan yang dipakai untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (investment).
5. Risk Manegement, adalah sesuatu yang timbul karen adanya suatu ketidakpastian tujuannya adalah untuk melakukan pengelolaan risiko menjadikan kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan didapat bias dimaksimalkan.

Faktor Demografi

Berdasarkan Multilingual Demographic Dictionary (IUSSP,1982) demografi mempelajari penduduk suatu wilayah terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya serta perubahannya. Sedangkan menurut penelitian Pratiwi & Prijati (2015) faktor demografi memainkan peran penting dalam menentukan investasi yang dipilih. Pengaruh faktor demografi investor sangat perlu dipertimbangkan karena dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melibatkan lebih dari satu individu. Individu-individu yang mempunyai berbagai pengetahuan, keahlian, dan pengalaman berbeda ini dapat terlibat disepanjang proses investasinya mulai perencanaan, pengawasan, sampai pengkoordinasian rencana investasi. Menurut penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa faktor demografi cukup layak menjadi faktor untuk diteliti pengaruhnya terhadap keputusan masyarakat berinvestasi karena terkadang di beberapa aspek dan faktor yang ada setiap masyarakat memiliki kondisi dan alasan tertentu yang nantinya ingin peneliti ketahui dan klasifikasi menurut tingkat pengaruhnya.)

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal.

Literasi keuangan adalah hal yang berkaitan dengan bagaimana individu mengelola keuangannya, pengelolaan itu mencakup keputusan berinvestasi serta pengelolaan aset yang dimiliki dengan baik dan bijak. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang rendah tentang literasi keuangan maka bukan tidak mungkin mereka akan mengambil keputusan yang salah entah dalam mengatur keuangan sehari-hari atau bahkan keputusan dalam menginvestasikan uangnya. Hal ini lah yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

H1: Literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh Faktor Demografi terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal.

Faktor demografi sangat erat kaitannya dengan minat masyarakat berinvestasi di pasar modal, hal ini karena beberapa aspek seperti yang akan diteliti yaitu usia, penghasilan, serta jenis kelamin membuat perbedaan masyarakat dalam mengambil keputusan mengenai pengalokasian penghasilan yang mereka dapatkan tiap bulan, baik dalam hal keberanian pengambilan resiko atau prosentase pembagian penghasilan yang mereka dapatkan. Hal ini lah yang mengindikasikan bahwa faktor demografi sangat berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
H2 : Faktor demografi berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal.

Setelah penulis membuat hipotesis mengenai pengaruh literasi keuangan dan faktor

demografi terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal di dukung dengan beberapa penelitian terdahulu dan teori- teori yang berkaitan dengan topik tersebut penulis merasa bahwa topik tersebut layak diuji untuk lebih memastikan apa saja yang berpengaruh positif dan negatif.

H3 : Tingkat literasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh terhadap minat berinvestasi masyarakat di pasar modal.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Subjek yang diteliti adalah masyarakat usia 21-35 tahun yang sudah berpenghasilan di DKI Jakarta.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dan dikumpulkan ini berdasarkan isi kuesioner yang telah diberikan kepada responden terkait objek yang dibahas dalam penelitian ini yakni, tingkat literasi keuangan, faktor demografi terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan materi penelitian.

Sampel dapat dihitung dengan menggunakan Teknik slovin, dengan populasi yang digunakan jumlah masyarakat di DKI Jakarta yang sudah berpenghasilan sebanyak 4.836.980 orang (BPS,2019). Sampel yang didapatkan adalah 99,99 dibulatkan 100 responden.

Aplikasi yang digunakan untuk mengolah data adalah Software SPSS (*Statistic Package for Social Science*)

Hasil Dan Pembahasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,266	0,944		2,4	0,018
1 Total_X1	0,033	0,028	0,06	1,179	0,241
Total_X2	0,767	0,047	0,826	16,315	0

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari hasil penelitian didapatkan persamaan

$$Y = 2,266 + 0,033 + 0,767 + e$$

Dari persamaan diatas diketahui nilai konstanta sebesar 2,266 artinya apabila semua variabel independennya itu sama dengan nol, maka Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal akan bernilai sebesar 2,266. Koefisien regresi Literasi Keuangan sebesar 0,033 hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari Literasi Keuangan akan menyebabkan kenaikan Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal sebesar 0,033. Dan Koefisien Faktor Demografi sebesar 0,767 hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% dari Faktor Demografi akan menyebabkan

kenaikan Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal sebesar 0,767. Ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara variabel dependen yakni minat masyarakat berinvestasi di pasar modal dan 2 variabel independent yakni, literasi keuangan dan faktor demografi yang selanjutnya bisa dilakukan uji hipotesis antar variabel dan pengaruh antar variabel.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hail Uji Signifikan Parsial (Uji-T)

Uji T ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa banyak pengaruh setiap variabel independen dalam hal ini literasi keuangan dan faktor demografi secara parsial dalam menerangkan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal yang dalam hal ini adalah variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji - T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,266	0,944		2,4	0,018
1 Total_X1	0,033	0,028	0,06	1,179	0,241
Total_X2	0,767	0,047	0,826	16,315	0

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari hasil uji hipotesis T didapatkan :

1. Variabel Literasi Keuangan diperoleh nilai sig. 0,241. Nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,241 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 1,179 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,97944 dengan nilai beta 0,033. Sehingga menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Tidak berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal.

2. Variabel Faktor Demografi diperoleh nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 16,315 lebih besar dengan t_{tabel} sebesar 1,97944 dengan nilai beta 0,767. sehingga menunjukkan bahwa Faktor Demografi berpengaruh Positif signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal.

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	720,5	2	360,25	155,221	,000 ^b
	Residual	285,469	123	2,321		
	Total	1005,968	125			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari hasil Uji F didapatkan :

Variabel Literasi Keuangan dan Faktor Demografi diperoleh nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 155,221 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,07. sehingga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan faktor demografi berpengaruh

positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima karena bisa menunjukan pengaruh 2 variabel independent yaitu literasi keuangan dan faktor demografi terhadap variabel dependen yakni minat masyarakat berinvestasi di pasar modal.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai sig. 0,241. Nilai sig. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,241 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat masyarakat berinvestasi di pasar modal yang artinya bahwa sebagus apapun pengetahuan seseorang tidak bisa menjamin bahwa seseorang akan tertarik dan berminat

melakukan investasi, masyarakat dengan pemahaman dan pengetahuan cukup tapi dengan keadaan keuangan atau keadaan sosial yang tidak cukup baik membuat masyarakat tidak ingin menginvestasikan uangnya sehingga faktor literasi keuangan bukan faktor kuat yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2018) dan Riyadi & Pritami (2018).

Pengaruh Faktor Demografi terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa faktor demografi berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal. Hasil dari uji hipotesis tersebut juga menjelaskan bahwa jenis kelamin, usia dan pendapatan adalah aspek yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam menentukan keputusan berinvestasi karena faktor-faktor yang disebutkan tadi juga mempengaruhi kondisi keuangan masyarakat secara langsung yang nantinya menjadi dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Faridhatun (2019) dan bertolak belakang dengan penelitian Pertiwi (2018).

Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal.

Berdasarkan hasil uji f diperoleh nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Faktor Demografi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal.

Hal ini juga menjelaskan bahwa meski saat dilakukan uji hipotesis secara terpisah literasi keuangan yang awalnya menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan dan faktor demografi berpengaruh secara signifikan tetapi saat dilakukan uji hipotesis secara keseluruhan untuk uji kelayakan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat berinvestasi, hal ini sekaligus menunjukkan bahwa dalam setiap pengambilan keputusan keuangan masyarakat melibatkan kedua variabel tersebut meskipun dengan komposisi yang berbeda-beda untuk setiap orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2018) dan Alina (2016).

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada studi kasus di masyarakat yang berusia 21-35 tahun di DKI Jakarta adalah sebagai berikut :

DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank BUMN.

1. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal.
2. Faktor Demografi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal.
3. Literasi Keuangan dan Faktor Demografi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan faktor demografi yang lebih banyak sehingga mendapatkan hasil penelitian dari faktor yang belum diteliti.
3. Bagi masyarakat diharapkan semakin meningkatkan tingkat literasi keuangan agar dalam pengambilan keputusan keuangan bisa mengetahui setiap resiko dan keuntungan sehingga bisa lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan keuangan.

Daftar Pustaka

- Abdul, Halim. 2009. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Pertama*. Penerbit : Jakarta. Salemba Empat.
- Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky (2009), *Succesful Financial Planner : A Complete Guide*, Jakarta : Grasindo.

- Alwi, Iskandar Z. 2003. *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*. Penerbit : Jakarta, Nasindo Internusa.
- Andrew, Vincentius dan Linawati, Nanik. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya". Surabaya: *Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra*.
- Atmaja, Lukas. 2008. *Teori&Praktik Manajemen Keuangan*. Penerbit : Jakarta, Andi offset
- Faida, Faridhatun. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa". Kudus : *Universitas Sunan Muria*.
- Fitriani, Baiq. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi". Pamulang : *Universitas Pamulang*.
- Kusumawati, Melisa. 2013. "Faktor Demografi, Economic Factors, dan Behavioral Motivation dalam Pertimbangan Keputusan Investasi di Surabaya". Surabaya: *Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra*.
- Lutfi. 2010. "The Relationship between Demographic Factors and Investmen Decision in Surabaya". Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. "Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan". NOMOR /POJK.07/2016. Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Riyadi, Selamat dan DA Pritami. 2018. "*The Impact of Financial Literacy, Consumptive Behavior and M Banking Service on Saving Management*". Jakarta: *Perbanas Institute of Economics and Business*
- Senda, Ari. 2018. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi"". Yogyakarta: *Universitas Sanata Dharma*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sukwiaty dkk. (2009). *Pengertian Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tendelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Penerbit : Yogyakarta, Kanisius.
- Tsalitsa, Alina. 2016. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus". Yogyakarta : *STIE BPD Jateng*.
- Welly, Kardinal dan Juwita, Ratna. 2017. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multidata Palembang". Palembang : *STIE MDP*
- Zuraidah, N., & Sartika , F. (2019). Pengaruh Pengertian Kredit dan Modal terhadap Pendapatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Palembang: *Universitas Muhammadiyah*